

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL “NUMBERED HEAD  
TOGETHER” TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 PARIANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Program Studi Teknologi Pendidikan*



**Oleh :**

**WIDYA YUANNITA  
72245/2006**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL “*NUMBERED HEAD TOGETHER*” TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII SMP NEGERI 1 PARIANGAN**

**Nama : WIDYA YUANNITA**  
**NIM : 72245**  
**Program Studi : Teknologi Pendidikan**  
**Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Februari 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Azman, M.Si**  
**NIP.19570919 198003 1 004**

**Pembimbing II**



**Dra. Eldarni, M.Pd**  
**NIP.19610116 198703 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum  
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**JUDUL** : Efektivitas Pembelajaran Model “*Numbered Head Together*” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan

**Nama** : WIDYA YUANNITA

**NIM** : 72245

**Program Studi** : Teknologi Pendidikan

**Jurusan** : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

### Tim Penguji

|               | Nama                     | Tanda Tangan                                                                          |
|---------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | Drs. Azman, M.Si         |  |
| 2. Sekretaris | Dra. Eldarni, M.Pd       |   |
| 3. Anggota    | Dra. Zuwirna, M.Pd       |   |
| 4. Anggota    | Drs. Zelhendri Zen, M.Pd |   |
| 5. Anggota    | Drs. Syafril, M.Pd       |   |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Widya Yuannita

## HALAMAN PERSEMBAHAN

(We can take from our life up to what we put to it)  
Apa yang bisa kita dapat dari kehidupan kita  
tergantung dari apa yang kita masukkan ke situ

Karya kecil ku ini ku persembahkan untuk orang-orang disekelilingku yang tercinta dan yang mencintaiku.

Terspecial thanks to :

Untuk ayah ku (Emnurwan) dan mama ku (Yurnawati)

Tiada kata-kata yang bisa ku ungkapkan untuk berterima kasih kepada mu,  
Mungkin hanya lewat tulisan yang sederhana ini ku bisa ungkapkan ribuan terima kasih kepada mu karena telah membesarkan, merawat, membimbing, membina dan mendidik ku sehingga aku bisa mempersembahkan karya ku ini untuk mu.

Pengorbananmu tiada bisa ku membalasnya, tiada cukup atas apa yang ku lakukan untuk membalas semua jasa mu ayah dan mama ku.

Hanyan Tuhan yang tahu dan Tuhan yang akan membalas semua pengorbanan dan jasa-jasa mu..

Aku mencintaimu..

Untuk adek-adek ku Elsha Yuan Septasia (lisuik), Ikhbal Tri Yuanda (Qbul) dan Fanny Salsabilla (upiak banun),,, belajar yang rajin ya dek, agar bisa seperti kakakmu ini, buat lah ama dan ayah bangga terhadap kita.. amin..

Untuk ibuk, ayah, om dan tante (almarhum), terima kasih atas motivasi, semangat dan kebaikan yang telah diberikan untukku.

Untuk para sepupu 2 ku,

Bg rendi (pak guru), relan (sulan), nisa(atun), putrid(cipuik), yogi n hafiz terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini.

To para penghuni kos @Pinang Sori 2 No. 10

Nana, neisya, vinda, siska dan desi,,

Tetap kompak dan tetap bikin keributan di kost an kita..

Okeh..

To teman – teman ku,,

Ezi n ii >>> cepet nyusul ea.. ☺

Pu2t mar,, tambah langgeng aja deh ma si cin nya ☺

Eza ezuik,, baralek lu samo lilink jan lupu undang Gw dan undangannyo harus antar alamat.. okeh.. 🙏☺

Renny buruak,, jan suko stress juo lae ren,, stress lo urang jadinya mancaliak ren..

Kalo jomblo jan heboh2 ndag,, kalo lah dapek cow, agiah tau yo,, semoga secepatnya kamu menemukan pangeran berkuda putih mu.. ☺

Untuk para Te Pe Holic yang tercinta dan tak kan terlupakan Nobita (dwi santoso) n suneo (rizki ajo) yang memanggil ku doraemon,, doain aja gw cpt kurus,, biar gag d panggil doraemon lagi..

Dani, elsa, aca, peya, dina, pu2t, indri, lisa, rini, yani, mike, serli, reza, aan, dion, yance, rayen, willi, daris, anggi,, akhirnya perjuangan kita gag sia2,, S.Pd juga kita akhirnya..

Dan teman Te Pe yang lainnya,, auzy, iqbal, nico, eza ne2k, jelli, nia, rory, erik, ardian, yani, (maaf klo tidak disebutkan semua),, cepat nyusul ea..

Special Thanks to :

Indra Saputra >>> terima kasih masih disini bersama temani ku sampai hari ini,, Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada ku dan telah mengisi hari-hari ku,, dan terima kasih atas semangat, motivasi dan kebaikan yang diberikan kepada ku.. semoga kan tetap bersama selamanya. Amin.. I ♥ U

## ABSTRAK

**Widya Yuannita (72245) : Efektivitas Pembelajaran Model “*Numbered Head Together*” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang masih dibawah standar kelulusan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan model Cooperative Learning type *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran model “*numbered head together*” terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat mengefektifkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 125 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 orang, yaitu kelas VIII 2 dan VIII 3. Teknik pengumpulan data adalah tes dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal-soal tes dan teknik analisa data menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sampel.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $4.93 > 0.173$ , yang dibuktikan dengan taraf kepercayaan 5 % yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan NHT dengan pendekatan konvensional. Jadi hipotesis yang berbunyi dengan menerapkan model pembelajaran NHT dapat mengefektifkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model NHT sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Efektivitas Pembelajaran Model “*Numbered Head Together*” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan.**

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik, Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

4. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
5. Ibu Mitra Wirdana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariangan beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMP Negeri 1 Pariangan
6. Ibu Elmawati, S.Pd selaku guru Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Pariangan
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2011

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                                   | Halaman    |
|-----------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>        | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>            | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>         | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>      | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>         |            |
| A. Latar Belakang .....           | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....      | 5          |
| C. Pembatasan Masalah .....       | 6          |
| D. Tujuan Penelitian .....        | 7          |
| E. Asumsi Penelitian .....        | 7          |
| F. Kegunaan Penelitian .....      | 7          |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>       |            |
| A. Kajian Pustaka.....            | 8          |
| B. Desain Penelitian.....         | 26         |
| C. Kerangka Konseptual .....      | 27         |
| D. Hipotesis Penelitian.....      | 27         |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> |            |
| A. Jenis Penelitian.....          | 28         |
| B. Populasi dan Sampel .....      | 29         |
| C. Jenis dan Sumber Data .....    | 31         |
| D. Prosedur Penelitian .....      | 35         |

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Deskripsi Data .....                        | 37        |
| B. Analisis Data .....                         | 41        |
| C. Pembahasan.....                             | 45        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |           |
| A. Kesimpulan .....                            | 48        |
| B. Saran.....                                  | 49        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                    | <b>51</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           | <b>53</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                        | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual.....                   | 27      |
| 2. Histogram Data Nilai Kelas Eksperimen..... | 39      |
| 3. Historam Data Nilai Kelas Kontrol.....     | 40      |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                      | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Desain Penelitian .....                                                        | 26             |
| 2. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....                                 | 30             |
| 3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett .....                                | 34             |
| 4. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....                                 | 38             |
| 5. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol.....                                    | 39             |
| 6. Hasil Perhitungan Means dan Varians .....                                      | 41             |
| 7. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan<br>Kontrol ..... | 42             |
| 8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....                  | 43             |
| 9. Hasil Nilai Perhitungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....                | 44             |
| 10. Hasil Pengujian t-test.....                                                   | 44             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                      | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Silabus .....                                                                              | 53      |
| 2. RPP .....                                                                                  | 55      |
| 3. Materi Pelajaran.....                                                                      | 67      |
| 4. Tabel Kisi-Kisi Soal .....                                                                 | 76      |
| 5. Soal Tes .....                                                                             | 77      |
| 6. Kunci Jawaban .....                                                                        | 85      |
| 7. Nilai Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....                                              | 86      |
| 8. Nilai Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol .....                                                | 87      |
| 9. Nilai Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen dan Kontrol .....                                 | 88      |
| 10. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar PKn Kelas Eksperimen<br>dan Kelas Kontrol ..... | 89      |
| 11. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen .....                                         | 91      |
| 12. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Kontrol.....                                             | 92      |
| 13. Uji Homogenitas.....                                                                      | 93      |
| 14. Tabel Nilai z.....                                                                        | 94      |
| 15. Tabel Nilai L untuk Uji Liliefors .....                                                   | 95      |
| 16. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....                                                             | 96      |
| 17. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor) .....                                                  | 97      |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan makin memegang peranan penting untuk dikembangkan karena sektor ini memuat suatu proses yang sangat strategis untuk menghindari bangsa dari keterbelakangan dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu diharapkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai dan hasil belajar siswa. Nilai dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara aktif, efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai. Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau dari guru kepada peserta didik dan tugas siswa menerima dan mengingat informasi tersebut.

Pembelajaran kooperatif sangat mendukung siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Anita Lie (dalam Isjoni, 2009:16) menyebutkan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu “sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Penggunaan metode mengajar sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru, sehingga menyebabkan anak kurang aktif atau kurang berperan dan pada akhirnya nilai atau hasil yang didapatkan kurang dari yang diharapkan. Sesuai dengan prinsip siswa aktif (dalam bahan ajar belajar dan pembelajaran, 2008:68), beberapa aktifitas siswa aktif itu adalah :

1. Aktifitas visual, seperti : membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
2. Aktifitas lisan, seperti : membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi.
3. Aktifitas mendengarkan, seperti : mendengar penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktifitas gerak, seperti : senam, atletik, menari, melukis.
5. Aktifitas menulis, seperti : mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan aktifitas siswa yang sangat diperlukan adalah aktifitas lisan berupa tanya jawab dan diskusi, serta aktifitas mendengarkan berupa mendengarkan penjelasan guru.

Belajar dan pembelajaran melibatkan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar kondusif, salah satu diantaranya pendekatan cooperative learning. Dengan pendekatan cooperative learning ini diharapkan siswa dapat menemukan dan menggali materi pelajaran secara bersama dalam kelompok atau individu, sehingga siswa dapat memahami materi lebih dalam karena diperoleh melalui pengalaman sendiri.

Guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya dengan siswa lain atau guru. Dengan kata lain, siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya (teman dan guru). Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya dan pembelajaran di kelas pada khususnya, tingkat keaktifan siswa untuk menyerap dan mengembangkan materi pembelajaran belum terjadi, kejadian itu diperburuk dengan asumsi yang timbul dikalangan siswa bahwa pelajaran Kewarganegaraan adalah pelajaran yang sangat rumit untuk dicerna, salah satu alasannya adalah banyak pasal dalam UUD yang harus diketahui oleh siswa. Siswa lebih suka bila dihadapkan pada permainan dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan sebagian besar dari siswa tidak suka mengungkapkan argumennya dalam menanggapi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran PKn SMP N 1 Pariangan pada tanggal 10 Oktober 2010, fenomena-fenomena yang berkembang di kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan selama pembelajaran Kewarganegaraan adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran sangat minim sekali atau komunikasi yang terjadi di dalam kelas adalah lebih sering terjadi komunikasi satu arah. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan memupuk siswa untuk semakin tidak aktif dan malas-malasan saja. Pengaruhnya siswa cepat bosan, kurang serius dan tidak jarang dalam proses pembelajaran

terdapat siswa yang mengantuk. Metode yang digunakan guru lebih terfokus kepada metode ceramah. Tujuan guru menggunakan metode ceramah ini adalah menghemat waktu dalam penyampaian materi pelajaran. Hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini adalah motivasi dan minat belajar. Motivasi belajar siswa di SMP N 1 Pariangan ini dapat dikatakan sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran PKn di bawah 6,5, yaitu dibawah standar kelulusan.

Untuk meningkatkan motivasi, minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pendekatan kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)*.

Menurut Iqbal Ali (dalam online : 1Oktober2010) “model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”.

Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan masing-masing siswa diberi nomor urut sesuai dengan jumlah anggota kelompok, setiap kelompok saling membantu untuk mempelajari materi dengan berdiskusi. Selanjutnya guru memanggil siswa sesuai dengan nomornya kemudian siswa dengan nomor yang dipanggil itu menjawab pertanyaan dan bertanggungjawab terhadap nilai pribadi dan nilai kelompoknya.

Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menuntut agar siswa mampu untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, maka pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together tepat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena model NHT ini menuntut siswa untuk belajar bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah dengan pemikiran yang kritis, rasional dan kreatif.

Jurusan Teknologi Pendidikan sebenarnya lebih terfokus kepada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K), namun pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai objek yang akan diteliti. Sesuai dengan kawasan Teknologi Pendidikan yaitu, kawasan desain, kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, kawasan pengelolaan dan kawasan penilaian. Jadi dapat dilihat dari kawasan tersebut bahwa teknologi pendidikan harus mampu untuk mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola dan melakukan penilaian terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena metode yang digunakan guru kurang melibatkan keaktifan siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, karena menurut guru metode ceramah salah satu metode yang cepat untuk menyampaikan semua materi pelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditentukan, yaitu 60 sementara KKM yang ditentukan 65.
5. Kurangnya diskusi kelompok dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa.

### **C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan pembelajaran model Numbered Head Together (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan?

Agar rumusan masalah dapat dijabarkan maka batasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII 2 dan VIII 3 SMP Negeri 1 Pariangan tahun ajaran 2010/2011 pada semester genap.
2. Materi yang diberikan Materi Pkn kelas VIII semester genap, yaitu pokok bahasan Pelaksanaan Demokrasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan.

3. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model Numbered Head Together.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pariangan.

#### **E. Asumsi Penelitian**

1. Pembelajaran PKn bisa menggunakan bermacam-macam model pembelajaran, salah satunya model Numbered Head Together, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok.
2. Guru-guru PKn di SMP Negeri 1 Pariangan dominan menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bahan masukan bagi guru-guru PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan sebagai alternatif dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
2. Bagi penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan studi program S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kawasan Teknologi Pendidikan**

Kawasan atau ranah yang tercakup di dalam Teknologi Pendidikan atau pembelajaran adalah :

##### **a. Kawasan Desain**

Menurut Glaser (dalam Barbara : 1994) “desain pembelajaran sebagai inti dari teknologi pendidikan”. Kawasan desain meliputi :

##### **1) Desain Sistem Pembelajaran**

Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pembelajaran.

##### **2) Desain Pesan**

Desain pesan meliputi perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan. Hal tersebut mencakup prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya serap yang mengatur penjabaran bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima.

##### **3) Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran.

#### 4) Karakteristik Pebelajar

Karakteristik pebelajar adalah segi-segi latarbelakang pengalaman pebelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya.

#### b. Kawasan Pengembangan

Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu :

##### 1) Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

##### 2) Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

##### 3) Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.

##### 4) Teknologi Terpadu

Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

c. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

1) Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media yaitu penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar.

2) Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi.

3) Implementasi dan Institusionalisasi

Implementasi merupakan penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan institusionalisasi atau pelembagaan adalah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.

4) Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan Regulasi adalah aturan dan tindakan dari masyarakat yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan penggunaan teknologi pembelajaran.

d. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi.

1) Pengelolaan Proyek

Pengelolaan proyek meliputi perencanaan, monitoring dan pengendalian proyek desain dan pengembangan.

2) Pengelolaan Sumber

Pengelolaan sumber mencakup perencanaan, pemantauan dan pengendalian sistem pendukung, serta pelayanan sumber.

3) Pengelolaan Sistem Penyampaian

Pengelolaan sistem penyampaian meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian.

4) Pengelolaan Informasi

Pengelolaan informasi meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian cara penyimpanan, pengiriman/pemindahan atau pemrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar.

e. Kawasan Penilaian

Penilaian adalah proses penentuan memadai atau tidaknya pembelajaran dan belajar.

1) Analisis Masalah

Analisis masalah adalah mencakup cara penentuan sifat dan parameter masalah dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan

## 2) Pengukuran Beracukan Patokan

Pengukuran acuan patokan meliputi teknik-teknik untuk menentukan kemampuan pebelajar menguasai materi yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3) Penilaian Formatif

Penilaian formatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan dan penggunaan informasi ini sebagai dasar pengembangan selanjutnya.

## 4) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berkaitan dengan pengumpulan informasi tentang kecukupan untuk pengambilan keputusan dalam hal pemanfaatan.

Jadi, seorang sarjana teknologi pendidikan dapat menjadi seorang perancang (yang meliputi perancang sistem pembelajaran, desain pesan, perancang strategi pembelajaran. Pengembang meliputi pengembang teknologi cetak, audiovisual, teknologi berbantuan komputer, atau teknologi terpadu lainnya, pengguna/pemanfaat yang meliputi pemanfaat media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, pemanfaat kebijakan dan regulasi. Pengelola meliputi manajemen proyek, manajemen sumber belajar, manajemen penyampaian. Serta evaluator/peneliti (seperti melakukan analisis kebutuhan, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, serta riset-riset terkait teknologi pendidikan lainnya).

## 2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dalam bentuk hafalan saja, melainkan seluruh potensi dalam diri siswa harus dikembangkan, yaitu afektifnya, juga psikomotornya sehingga diharapkan melalui belajar ini siswa akan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Syamsu Mappa (1994:11) “belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Lingkungan sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa. Oleh sebab itu seorang guru/pendidik harus mampu menciptakan lingkungan/suasana belajar yang mampu mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru.

Menurut Syamsu Mappa (1994:12) tentang pembelajaran mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi, materi, kegiatan dan pengalaman”. Semua individu dapat melaksanakan kegiatan belajar, namun untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru.

Belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan belajar mengajar kedua komponen ini saling berinteraksi. Guru berperan membantu siswa agar belajar secara aktif dan kreatif, sedangkan siswa melakukan dan menerima berbagai konsep atau pengetahuan, juga menemukan dan mengolah informasi tersebut atas bimbingan guru.

Dalam proses belajar mengajar, agar terjalannya komunikasi yang tidak monoton dan membosankan maka dibutuhkan berbagai metode untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus mampu memahami kemampuan siswa dan keadaan diri siswa, sehingga guru mampu untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswanya.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Anita Lie (dalam Isjoni, 2009:16) menyebutkan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu “sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya

siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nurhadi (2004:116) kelebihan dari pembelajaran kooperatif ini adalah :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang bias berlanjut hingga dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif antara lain metode struktural. Metode struktural menghendaki agar para siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil secara kooperatif. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial. *Numbered Head*

Together merupakan struktur yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **4. Efektivitas Pembelajaran Model Numbered Head Together (NHT)**

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (dalam online danfar : 4 oktober 2010) menjelaskan bahwa “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan.

Jadi efektivitas itu dapat dikatakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan

teoritis tertentu. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (dalam online akhmad sudradjat) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Sedangkan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu

metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Dahlan (dalam Isjoni, 2009:49) menyatakan bahwa “Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas”. Sementara Azis Wahab (2007:52) menyatakan bahwa: ”Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model Numbered Head Together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-stuktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Kagan (2007) “model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serat

berbicara penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka pembelajaran Model NHT ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan keterlibtan siswa dalam belajar, karena model NHT menuntut siswa untuk dapat berpikir, berbicara dan berbagi informasi mengenai materi pembelajaran. Dengan siswa mampu untuk berbagi pengetahuan ini sangat membantu siswa untuk mampu belajar dan mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan berpikirnya, sehingga membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah :

- a. Hasil belajar akademik, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut herdy (dalam online: 1oktober2010), adapun langkah-langkah pada pembelajaran model NHT ini dibagi kepada enam bagian :

- a. Langkah 1 : persiapan  
Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pembelajaran model NHT.
- b. Langkah 2 : pembentukan kelompok  
Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c. Langkah 3 : tiap kelompok harus memiliki buku panduan  
Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Langkah 4 : diskusi masalah  
Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- e. Langkah 5 : memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban  
Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. Langkah 6 : memberi kesimpulan  
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000:18, dalam online herdy : 1oktober2010), antara lain :

- a. Rasa percaya diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaikim kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

Menurut Nurhadi (2004:121) tentang langkah-langkah pembelajaran model numbered head together sebagai berikut :

- a. Langkah 1 : penomoran (numbering)  
Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda.

- b. Langkah 2 : pengajuan pertanyaan (questioning)  
Guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa sesuai dengan nomor mereka. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- c. Langkah 3 : berfikir bersama (head together)  
Para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- d. Langkah 4 : pemberian jawaban (answering)  
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa setiap siswa dalam kelompoknya memilih satu nomor yang tetap. Nomor identitas dari masing-masing anggota kelompok menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi sampai kepada tingkat kemampuan yang rendah sebelum diterapkan pembelajaran model Numbered Head Together. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif NHT.

Pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen, hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2004:121-122) sebagai berikut : “pengelompokan siswa hendaknya heterogen. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau memungkinkan), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) dan sebagainya”.

Dalam penilaian, siswa mendapat nilai individu dan nilai kelompok. Nilai individu ditentukan oleh hasil tes belajar siswa itu sendiri. Nilai kelompok ditentukan dari nilai rata-rata semua anggota kelompok.

Selama proses pembelajaran anggota dari kelompok lain boleh menjawab pertanyaan seandainya kelompok yang diajukan pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Anggota yang menjawab benar

mendapat skor individu. Untuk motivasi siswa, kelompok dan individu yang menjadi pengumpul skor tertinggi mendapat penghargaan atau hadiah.

## 5. Hasil Belajar

Dalam suatu pembelajaran sengaja diciptakan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran tersebut tentu saja sesuai dengan kompetensi siswa dan kurikulum yang berlaku. Bukan hal yang baru lagi bahwasanya tujuan pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang mengalami proses belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar yang baik dan bermakna. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat dimana prestasi belajar telah dicapai oleh seseorang. Menurut Syaiful Bahri (2000:97) : “

- a. Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.
- c. Baik atau minimal apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% sampai dengan 75%.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 61% sampai dengan 65%.
- e. Kurang sekali apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.

Jadi seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan dalam diri seseorang dan dia mampu menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar dilaksanakan penilaian hasil belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:6) “Tujuan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan”.

Jadi seseorang yang belajar belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan penilaian hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan atau kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dari bahan pelajaran yang diberikan serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

#### **6. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menurut Damadi (2007:51) diarahkan pada pembinaan sikap dan tingkah laku moral yang baik atau budi pekerti luhur, membangun manusia Indonesia seutuhnya, menciptakan manusia yang beriman kepada Tuhan YME, dan menciptakan kesadaran nasional, seperti yang diharapkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan merupakan operasionalisasi keseluruhan tujuan di atas serta diwujudkan dalam sosok program, yakni garis besar program pengajaran yang tertuang dalam

standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dijabarkan dalam standar kompetensi dasar selanjutnya diuraikan ke dalam bentuk tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tersebut, maka sikap kreatif yang akan menjadi fokus penelitian ini menyangkut sikap kreatif di bidang pendeskripsian hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, akan dilihat dari kegiatan kelompok mereka.

#### **a. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Semoel (2009 dalam online : 1 oktober2010), Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Semoel (2009 dalam online : 1oktober2010) Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri dan kesamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi

### c. Karakteristik model pembelajaran PKn

Adapun karakteristik dari pembelajaran PKn ini adalah :

- 1) Guru sebagai fasilitator untuk terjadinya proses pembelajaran yang oleh siswa melalui pengembangan potensi berpikir dan nilai.
- 2) Guru sebagai pendidik memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial peserta didik.
- 3) Guru PKn memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

- 4) Guru PKn memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas.
- 5) Guru PKn mampu bertindak sebagai ilmuwan pendidik yang dapat mengembangkan semangat berpikir ilmiah pembelajaran peserta didik.
- 6) Guru PKn sebagai panutan terutama dalam pengembangan nilai-nilai.

## B. Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka pada desain penelitian ini penulis ingin melihat Efektifitas Pembelajaran Model Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan, dapat dilihat dibawah ini :

**Table 1. Desain Penelitian Efektifitas Pembelajaran Model NHT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan**

| Kelas      | Perlakuan | Hasil Belajar  |
|------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | X         | T <sub>1</sub> |
| Kontrol    | —         | T <sub>1</sub> |

Keterangan :

X : perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model NHT

— : perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional

T<sub>1</sub> : tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam taraf kepercayaan 0,05 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan model NHT pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Pariangan
- $H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam taraf kepercayaan 0,05 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan model NHT pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Pariangan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas eksperimen) dengan pembelajaran Model *Numbered Head Together* yaitu 76 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa (kelas kontrol) yang belajar dengan metode konvensional yaitu 66,5.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan pembelajaran Model *Numbered Head Together* yaitu 76 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas yang belajar dengan metode konvensional yaitu 66,5. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,54 > 2,02$ ). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran model *Numbered Head Together* dengan yang menggunakan metode konvensional pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ .
3. Penggunaan Pembelajaran model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya dalam pokok bahasan Pelaksanaan Demokrasi dalam berbagai Aspek Kehidupan.

4. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas hasil belajar siswa melalui pembelajaran model *Numbered Head Together* kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan.
5. Pembelajaran Model *Numbered Head Together* berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga memerlukan paradigma yang berbeda tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar dan apa yang dipelajari oleh siswa dengan paradigma pembelajaran PKn selama ini. Karena itu, perubahan persepsi guru tentang mengajar perlu dilakukan bila ingin mengimplementasikan pembelajaran Model *Numbered Head Together*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Pariangan untuk dapat menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar PKn sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariangan hendaknya memberikan penyuluhan, bimbingan dan pelatihan tentang penerapan pembelajaran model *Numbered Head Together* terhadap guru PKn agar guru-guru tersebut dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

3. Penggunaan pendekatan pembelajaran model Numbered Head Together ini tidak hanya pada materi yang bersifat terapan dan sosial, namun bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat sains.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar Nasution dan Zelhendri Zen. 2000. *Prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian*. Padang : KTP FIP UNP
- Akhmad Sudradjat. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> 6 februari 2011
- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning (mempraktekkan kooperatif learning diruang-ruang kelas)*. Jakarta : Grafindo
- Dewi S. Prawiradilaga, dkk. *The Difinition and Domains of The Field*. (Barbara B. Seels. Terjemahan). Washington DC : Assosiation for Educational Communications and Technology. Buku asli diterbitkan tahun 1994
- Danfar. <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/>. 4 oktober 2010
- Darmadi Hamid. 2007. *Dasar konsep pendidikan moral*. Bandung : alfabeta
- Herdy. [http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran - nht numbered - head-together/](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/) 1 okt 2010
- Iqbal Ali. <http://iqbalali.com/2010/01/30/nht-numbered-head-together/> . 1 oktober 2010
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung : alfabeta
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (pertanyaan dan jawaban)*. Jakarta : grasindo
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Semoel. <http://untukpendidikan.wordpress.com/2009/04/21/karakteristik-pkn/>. 22april2010
- Suharsimi arikunto. 1997. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : bumi aksara
- , 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : rineka cipta
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang : Suka Bina Press